

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey Sugiyono (2010:7) mendefinisikan penelitian survey adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). (Sugiyono,

2009:11).

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Dinas Kota Bandung. Lingkup penelitian ini dilakukan di Bandung dengan objek penelitian adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Jadi penelitian ini tentang, pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual pada dinas pemerintah Kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif asosiatif.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012:35) :

“Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya”.

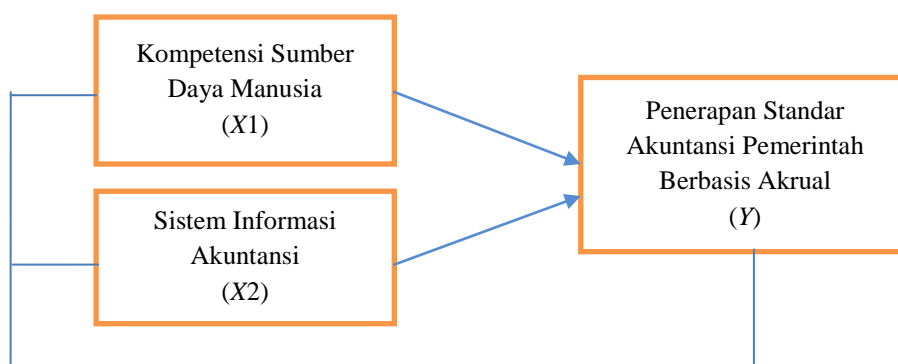
Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012:36) adalah sebagai berikut :

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Dari pengertian di atas bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

- = Pengaruh Parsial
- = Pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, hubungan variabel tersebut adalah

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_2 = Sistem Informasi Akuntansi

Y = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruar

f = Fungsi

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang

sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akandiajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert. (Sugiyono, 2010:398)

Sugiyono (2010:132) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) mendefinisikan variable penelitian adalah adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu apa yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel bebas, di mana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel bebas adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variable independen pertama (X_1), Menurut Lyle Spencer & Signe Spencer dalam Moehoriono (2010:3) definisi Kompetensi adalah sebagai berikut :

“Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau

superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.”

Variabel bebas atau variabel independen yang kedua (X_2) yaitu sistem informasi akuntansi, menurut Azhar Susanto (2013) Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai :

“Kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

2. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Sugiyono (2014:59) Mendefinisikan Variabel Dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat, di mana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Y) Menurut Nunuy (2007:17) standar akuntansi pemerintah berbasis akrual adalah :

“Akuntansi berbasis akrual merupakan sistem akuntansi yang mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Fokus sistem akuntansi ini pada pengukuran sumber daya ekonomis dan perubahan sumber daya pada suatu entitas.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis

akrual, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)
2. Sistem Informasi Akuntansi (X_2)
3. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independent (X) Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Sumber: Lyle Spencer & Signe Spencer dalam Moehoriono (2010:3)	Komponen : 1) Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a) Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya b) Pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian c) Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi	Ordinal Ordinal Ordinal
	2) Keterampilan (<i>skills</i>)	a) Keterampilan intelektual b) Keterampilan teknis dan fungsional c) Keterampilan personal d) Keterampilan intrapersonal dan komunikasi e) Keterampilan berorganisasi dan manajemen bisnis	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	3) Sikap Perilaku (<i>values and attitudes</i>)	a) Kepentingan publik dan sensitivitas terhadap tanggung jawab sosial b) Pengembangan diri	Ordinal Ordinal

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	Sumber : <i>IFAC dalam IAESB: Handbook of International Education Pronouncements</i> (2014:11)	dan belajar secara terus-menerus c) Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu, dan saling menghargai d) Hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal Ordinal
<p>Sistem Informasi Akuntansi (X2)</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.</p> <p>Sumber : Azhar Susanto (2013:72)</p>	Komponen :		
	1. <i>Hardware</i>	a) Bagian input b) Bagian Pengolahan c) Bagian Output d) Bagian Komunikasi	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	2. <i>Software</i>	a) Operating sistem b) Perangkat lunak aplikasi	Ordinal Ordinal
	3. <i>Brainware</i>	a) sumber daya manusia	Ordinal
	4. Prosedur	a) Prosedur b) Aktivitas	Ordinal Ordinal
	5. Database	a) Organisasi database b) Sistem pengolahan c) Media dan sistem penyimpanan data	Ordinal Ordinal Ordinal
	6. Teknologi jaringan komunikasi	LAN (<i>Local Area Network</i>) dan WAN (<i>Wide Area Network</i>)	Ordinal
	Sumber : Azhar Susanto (2013:207)		

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependent (Y) Penerapan Standar Akuntansi
Pemerintah Berbasis Akrua

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Y)</p> <p>Akuntansi berbasis akrua merupakan sistem akuntansi yang mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Fokus sistem akuntansi ini pada pengukuran sumber daya ekonomis dan perubahan sumber daya pada suatu entitas.</p> <p>Sumber :Nunuy (2007:17)</p>	PP No 71 Tahun 2010 : 1) PSAP No 01 Penyajian Laporan Keuangan	a) Komponen Laporan Keuangan b) Identifikasi Laporan Keuangan c) Periode Pelaporan	Ordinal Ordinal Ordinal
	2) PSAP No 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas	Isi Laporan Realisasi Anggaran	Ordinal
	3) PSAP No 03 Laporan Arus Kas	a) Aktivitas operasi b) Aktivitas investasi c) Akitvitas pembiayaan d) Aktivitas nonanggaran/ transitoris	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	4) PSAP No 04 Catatan atas laporan keuangan	a) Penyajian Calk b) Susunan dalam Calk	Ordinal Ordinal
	5) PSAP No 05 Akuntansi Persediaan	a) Pengakuan persediaan b) Pengukuran persediaan	Ordinal Ordinal
	6) PSAP No 06 Akuntansi Investasi	a) Klasifikasi investasi b) Pengukuran investasi c) Penilaian investasi	Ordinal Ordinal Ordinal
	7) PSAP No 07 Akuntansi Aset Tetap	a) Klasifikasi aset tetap b) Pengakuan aset tetap c) Pengukuran aset tetap	Ordinal Ordinal Ordinal
	8) PSAP No 08 Akuntansi Konstruksi	a) Pengakuan dan Pengukuran konstruksi	Ordinal

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	Dalam Pengerjaan	dalam pengerjaan	
	9) PSAP No 09 Akuntansi Kewajiban	a) Klasifikasi aset kewajiban b) Pengakuan kewajiban c) Pengukuran kewajiban	Ordinal Ordinal Ordinal
	10) PSAP No 10 Koreksi Kesalahan, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi dan Operasi yang Tidak Dilanjutkan	a) Koreksi kesalahan b) Perubahan kebijakan akuntansi c) Perubahan estimasi akuntansi d) Operasi yang tidak dilanjutkan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	11) PSAP No 11 Laporan Keuangan Konsolidasian	Penyajian laporan keuangan konsolidasian	Ordinal
	12) PSAP No 12 Laporan Operasional	Penyajian laporan operasional	Ordinal
	Sumber : PP No 71 Tahun 2011		

3.3 Populasi dan Teknik Sampling Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut

:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada Dinas Kota Bandung. Jumlah populasi dari setiap Dinas dapat dilihat dalam table 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Dinas Pemerintahan Di Kota Bandung

No	Nama Dinas	No	Nama Dinas
1	Dinas Bina Marga dan Pengairan	10	Dinas Pelayanan Pajak
2	Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran	11	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	12	Dinas Perhubungan
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	13	Dinas Pendidikan
5	Dinas Kesehatan	14	Dinas Sosial
6	Dinas Komunikasi dan Informatika	15	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
7	Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan	16	Dinas Tenaga Kerja
8	Dinas Pemukiman dan Pertamanan	17	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
9	Dinas Pemuda dan Olahraga		

Adapun respondennya dalam penelitian ini yaitu kepala dinas, kasubag keuangan dan kasubag program dan anggaran.

Tabel 3.4
Populasi Dinas Pemerintahan Di Kota Bandung

Nama Dinas	Kepala Dinas	Kasubag Keuangan	Kasubag Program dan Anggaran	Jumlah
Dinas Bina Marga dan Pengairan	1	1	1	3

Nama Dinas	Kepala Dinas	Kasubag Keuangan	Kasubag Program dan Anggaran	Jumlah
Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran	1	1	1	3
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1	1	1	3
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1	1	1	3
Dinas kesehatan	1	1	1	3
Dinas Komunikasi dan Informatika	1	1	1	3
Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan	1	1	1	3
Dinas Pemukiman dan Pertamanan	1	1	1	3
Dinas Pemuda dan Olahraga	1	1	1	3
Dinas Pelayanan Pajak	1	1	1	3
Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1	1	1	3
Dinas Perhubungan	1	1	1	3
Dinas Pendidikan	1	1	1	3
Dinas Sosial	1	1	1	3
Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya	1	1	1	3
Dinas Tenaga Kerja	1	1	1	3
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	1	1	1	3
				51

Berdasarkan jumlah stakeholder dari dinas kota bandung sebanyak 51 (lima puluh satu) responden dan jumlah dinas yang dijadikan objek penelitian sebanyak 17 (tujuh belas) dinas.

3.3.2 Teknik Sampling dan Sample

Sugiyono (2014:81) mengatakan “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Adapun pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:85) adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non – probability* sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Sugiyono (2014:81) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *purposive sampling*.

Kriteria dalam pemilihan sampel adalah karyawan yang mempunyai jabatan dan tingkat pendidikan di setiap Dinas. Dengan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Kasubag Keuangan dan Kasubag Program & Anggaran.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang diinginkan adalah = 10 %.

Maka : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{51}{1 + (51 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{51}{1 + (51 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{51}{1 + 0,51}$$

$n = 33,77$ dibulatkan menjadi 34

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah orang dengan tarif kesalahan 10 %, maka sampel 34 responden. Untuk penyebaran sampel di 17 dinas di kota bandung yang telah disebutkan di atas, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Sampel = \frac{Jumlah\ Populasi}{Total\ Populasi} \times Sampel$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini

yaitu kuesioner (angket), dan penelitian kepustakaan. Apabila dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono (2012:193) sumber primer dan sumber sekunder yaitu :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Menurut Sugiyono (2012:193) jika dilihat dari caranya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. *Interview* (wawancara), yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
3. Observasi (pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sedangkan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisa literatur. Data tersebut digunakan untuk membangun landasan teori sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Kemudian penelitian studi internet, sehubungan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* guna mendapatkan referensi yang terpercaya, seperti jurnal internasional, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur atau data relevan terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Validitas

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat

untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggu

3. nakan skala likert.
4. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2012:132) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2012:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang

berbeda, yaitu :

Tabel 3.5
Skor berdasarkan skala *likert*

No	J a w a b a n	S k o r
1	Sangat Setuju/selalu/sangat positif	5
2	S e t u j u / s e r i n g / p o s i t i f	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1

5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X_1 , X_2 dan Y :

Untuk Variabel X_1

$$Me = \frac{\sum X_1}{n}$$

Untuk Variabel X_2

$$Me = \frac{\sum X_2}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me = rata-rata (*mean*)

Σ = sigma (jumlah)

X_i = nilai X ke-i sampai ke-n

Y_i = nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Teknik menggunakan *mean* ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 5 (lima).

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiono (2010:133) yaitu:

“Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor,

misalnya:

- | | | |
|----|--|---|
| a. | Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. | Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. | Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. | Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. | Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1 |

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item atau instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Untuk variabel X1 nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (22 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Dimana nilai terendah dari variabel X adalah $(1 \times 22) = 22$ dan nilai tertingginya $(5 \times 22) = 110$, Rentangnya $110 - 22 = 88$, $88 : 5 = 17,6$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai variabel X₁ tersebut penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 22 – 39,6 dirancang dengan kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 39,6 – 57,2 dirancang dengan kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 57,2 – 74,8 dirancang dengan kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 74,8 – 92,4 dirancang dengan kriteria “Baik”
- Nilai 92,4 – 110 dirancang dengan kriteria “Sangat Baik”

Untuk variabel X2 nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis

ambil banyaknya pertanyaan (15 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Dimana nilai terendah dari variabel X adalah $(1 \times 15) = 15$ dan nilai tertingginya $(5 \times 15) = 75$, Rentangnya $75 - 15 = 60$, $60 : 5 = 12$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai variabel X_2 tersebut penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 15 – 27 dirancang dengan kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 27 – 39 dirancang dengan kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 39 – 51 dirancang dengan kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 51 – 63 dirancang dengan kriteria “Baik”
- Nilai 63 – 75 dirancang dengan kriteria “Sangat Baik”

Untuk variabel Y nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (30 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Dimana nilai terendah dari variabel Y adalah $(1 \times 30) = 30$ dan nilai tertingginya $(5 \times 30) = 150$, Rentangnya $150 - 30 = 120$. $120 : 5 = 24$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai variabel Y tersebut penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 30 – 54 dirancang dengan kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 54 – 78 dirancang dengan kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 78 – 102 dirancang dengan kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 102 – 126 dirancang dengan kriteria “Baik”
- Nilai 126 – 150 dirancang dengan kriteria “Sangat Baik”

3.5.2 Uji Validitas, Realibilitas

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010 ; 172) bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2012:188) menyatakan bahwa :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Suatu alat ukur (kuesioner) dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut secara cermat. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item -item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010;179) yang harus dipenuhi yaitu harus

memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N\sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:248)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

N = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2010 ; 172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang

konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left[\frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{S^2} \right]$$

Dimana:

α = Koefisien Realibilitas Alpha Cronbach

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007 : 42):

”Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60.”

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliable, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat 3 jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, di antaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisa grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal p-p *Plot Of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Sebagai pelengkap analisis grafik disertakan uji statistik dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program SPSS. Hal ini untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, hasil analisis ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,1$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,1$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance, volume inflation factor (VIF), dan matrik kolerasi variabel-variabel bebas. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman. Uji Korelasi Rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan absolut residual (AbsR) sebagai variabel tidak bebas dengan variabel bebas tetap. Jika korelasi signifikan secara statistik mempengaruhi variabel tidak bebas, maka ada terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti atau tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan.

1. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Secara Simultan

- $H_0 : P_{YX1} = P_{YX2} = P_{YX3} \leq 0$; Tidak terdapat pengaruh secara simultan dari kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.
- $H_a : P_{YX1} \neq P_{YX2} \neq P_{YX3} \geq 0$; Terdapat pengaruh secara simultan dari kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Secara Parsial

- $H_{01} : P_{YX1} \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual secara parsial.
- $H_{a1} : P_{YX1} \geq 0$ Terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis

akrual secara parsial.

- $H_{02}: P_{YX2} \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual secara parsial.
- $H_{a2}: P_{YX2} \geq 0$, Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual secara parsial.

2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah statistik nonparametrik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah *Sperman Rank*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010:356):

”Korelasi *Sperman Rank* digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.”

Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, maka koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s), di mana variabel X dan Y diukur dengan skala ordinal sehingga objek yang diteliti dapat dirangking dalam rangkaian yang berurutan. Secara umum, persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi *rank spearman*

bi = selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

n = banyaknya responden

Apabila dalam penelitian tersebut terdapat ranking yang berangka kembar maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi *rank spearman*

$\sum X^2$ = jumlah ranking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah ranking yang sama pada variabel Y

$\sum di^2$ = jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada Variable X dan variabel Y melalui pengkuadratan

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ adalah sebagai berikut :

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} \sum Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} \sum Ty$$

(Sidney Siegel, 256:1997)

keterangan :

Ty = Jumlah ranking yang kembar dalam variabel Y

Tx = Jumlah ranking yang kembar dalam variabel X

Selanjutnya rumus yang digunakan untuk mencari $\sum Tx$ dan $\sum Ty$ adalah sebagai berikut :

$$\sum Tx = \frac{t^{3-t}}{12} \text{ dan } \sum Ty = \frac{t^{3-t}}{12}$$

Keterangan :

$\sum T$ = jumlah harga t untuk semua kelompok yang berlainan yang memiliki observasi yang berangka sama.

t = banyaknya nilai berangka sama.

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi nilai ρ tersebut maka pengujian tingkat signifikansinya (Sugiyono, 2008:250) adalah menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya di bandingkan dengan t table

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya sisten informasi akuntansi tidak mempengaruhi penerapan

standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya sistem informasi akuntansi mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,1 ($\alpha = 0,1$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1)
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$: Terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.
 - $t_{hitung} < t_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.
- b. Untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_2)
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$: Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.
 - $t_{hitung} < t_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Untuk menghitung besarnya pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah

berbasis aktual. Penulis akan menggunakan rumus Korelasi Ganda. Hal ini berdasarkan pernyataan sebagai berikut :

“Analisis Korelasi Ganda berguna untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama -sama) dengan variabel terikat (Y).”

Rumus korelasi ganda Sugiyono (2010:256) adalah sebagai berikut :

$$R_{y.x_1.x_2} = \frac{\sqrt{r_{yX_1}^2 + r_{yX_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara variable X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

$r_{y.x_1}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

$r_{y.x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Adapun untuk mengetahui tingkat signifikan dari korelasi berganda tersebut digunakan rumus berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

$dk = (n-k-1)$ Derajat Kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut :

$H_{04}: \beta_i = 0$, artinya kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

$H_{a4}: \beta_i \neq 0$, artinya kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 90% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar alpha 10 % (0,1). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: Terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

3. Taraf Signifikan

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan taraf nyata, tingkat signifikan yang dipilih adalah $\alpha = 0,1$ karena jumlah data yang diteliti merupakan sampel dan juga karena tingkat signifikan ini umum digunakan

padapenelitian ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili antar variabel yang diteliti.

4. Penetapan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan r_s hitung dengan r_s tabel dengan menggunakan tabel harga-harga kritis r_s koefisien korelasi *Rank Sperman* dengan tingkat signifikan 0,1 dengan rumus sebagai berikut:

- R_s hitung $> r_s$ tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
- R_s hitung $< r_s$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien diterminasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

$$KD = r_s^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variable terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

r_s = Korelasi *Rank Spearman*

5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Dari hasil penghitungan koefisien korelasi maka selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel.

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 , 0 0 – 0 , 1 9 9	Sangat Rendah
0 , 2 0 – 0 , 3 9 9	Rendah
0 , 4 0 – 0 , 5 9 9	Sedang
0 , 6 0 – 0 , 7 9 9	Kuat
0 , 8 0 – 1 , 0 0 0	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:250)

3.7 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.

3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

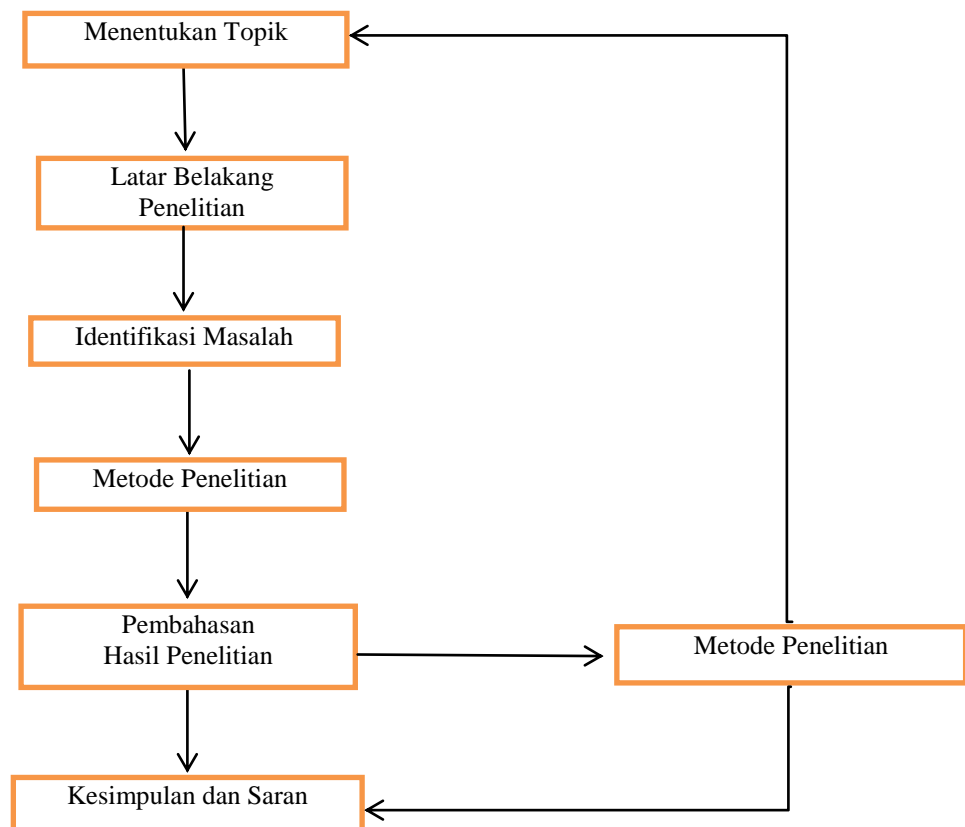
Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.8 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam

penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain. Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Proses Penelitian